



TINGKAT PENGETAHUAN SEKAA TERUNA DHARMA PUTRA TERHADAP PENGGUNAAN OBAT GENERIK DI BANJAR PANDE, KELURAHAN SUMERTA

SEKAA TERUNA DHARMA PUTRA'S KNOWLEDGE LEVEL ON THE USE OF GENERIC MEDICINE IN BANJAR PANDE, SUMERTA

Ni Putu Dewi Agustini¹,
Ni Luh Ratna Daywita Hendyani¹,
Selfyana Austin Tee^{2*}

¹Universitas Mahasaraswati, Program
Studi D3 Farmasi, Denpasar.

²Program Studi D3 Farmasi, Politeknik
Bina Husada Kendari, Kota Kendari

*Korespondensi
email: selfyjanet@gmail.com

Kata Kunci:

Obat Generik,
Tingkat Pengetahuan
Sekaa Teruna Dharma Putra

Diterima : 18 Januari 2023

Disetujui : 26 Maret 2023

Diterbitkan : 30 April 2023

e-ISSN: 2714-5638 (online)

p-ISSN: 2089-712X (cetak)

Abstrak

Obat Generik adalah obat dengan nama resmi *International Non Proprietary Names* (INN) yang ditetapkan dalam Farmakope Indonesia atau buku standar lainnya untuk zat berkhasiat yang dikandungnya sedangkan Obat Generik Bermerek/Bernama Dagang adalah obat generik dengan nama dagang yang menggunakan nama milik produsen obat yang bersangkutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan Sekaa Teruna terhadap penggunaan obat generik di Banjar Pande, Kelurahan Sumerta Kaja. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survei deskriptif dimana data dianalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi sedangkan rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional*. *Cross-sectional* merupakan suatu penelitian dimana objek penelitian hanya diobservasi sekali saja tanpa dilakukannya *pre-test* dan *post-test*. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner yang sudah diuji validitas serta reliabilitasnya. Kuesioner ini kemudian disebarluaskan melalui *online* melalui *google form* kepada 70 responden Sekaa Teruna Dharma Putra di Banjar Pande, Desa Sumerta Kaja. Data yang diperoleh dari hasil penelitian selanjutnya diolah dengan menghitung persentase nilai jawaban responden. Hasil analisis data kuesioner yang diperoleh dari 70 responden menunjukkan Sekaa Teruna yang memiliki tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 21 orang (30%), tingkat pengetahuan kategori cukup sebanyak 25 orang (35,72%) serta tingkat pengetahuan kategori kurang sebanyak 24 orang (34,28%). Nilai rata-rata pengetahuan dari 70 responden adalah 63,2% yang termasuk dalam rentang (56%-75%), sehingga tingkat pengetahuan responden adalah cukup.

Abstract

Generic Medicine are drug with the official name *International Non Proprietary Names* (INN) stipulated in the Indonesian Pharmacope or other standard books for the nutritious substances they contain while Branded Generic Drug are generic drugs with trade names that use the names of the drug manufacturers concerned. This study to determine how the level of Sekaa Teruna's knowledge of the use of generic drugs in Banjar Pande, Sumerta Kaja Village. The research method used is descriptive survey method where the data are analyzed by describing or describing the data that has been collected as it is without intending to make conclusions that are applicable to the public or generalization while the research design used is *cross-sectional*. *Cross-sectional* is a study in which the object of research is only observed once without *pre-test* and *post-test*. The research instrument used was a questionnaire that had been tested for validity and reliability. This questionnaire was then distributed via *online* via *Google form* to 70 respondents of Sekaa Teruna Dharma Putra in Banjar Pande, Sumerta Kaja Village. Data obtained from the results of further research are processed by calculating the percentage of respondents' answers. The results of questionnaire data analysis obtained from 70 respondents showed Sekaa Teruna who had a good level of knowledge of 21 categories (30%), a sufficient level of knowledge of 25 categories (35.72%) and a lack of knowledge level of 24 people (34, 28%). The average value of knowledge of 70 respondents was 63.2% which was included in the range (56% -75%), so the respondent's level of knowledge was sufficient.

PENDAHULUAN

Obat berperan penting dalam pemulihan kesehatan serta membantu mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidup. Masyarakat sangat membutuhkan informasi yang lengkap tentang obat karena informasi tersebut dapat mencegah penyalahgunaan obat serta memberikan pengetahuan dan pemahaman dalam penggunaan obat yang akan berdampak pada proses penyembuhan. Beberapa konsumen masih belum paham tentang obat-obatan sehingga diperlukan pelayanan informasi obat untuk mencegah terjadinya interaksi obat (Fajarwati, 2010).

Produsen farmasi di Indonesia telah memproduksi berbagai macam jenis obat baik itu obat generik maupun obat bermerk dagang namun pada umumnya konsumen lebih tertarik untuk mengkonsumsi produk obat bermerek atau produk dagang dibandingkan obat generik. Hal itu disebabkan karena adanya anggapan bahwa obat generik mutunya lebih rendah dibandingkan obat bermerek atau dagang. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai obat generik menjadi faktor utama yang membuat obat generik ini kurang dimanfaatkan. (Rahayu, 2012) Obat Generik adalah obat dengan nama resmi *International Non Proprietary Names* (INN) yang ditetapkan dengan nama dalam Farmakope Indonesia atau buku standar lainnya untuk zat berkhasiat yang dikandungnya sedangkan Obat Generik Bermerek/Bernama Dagang adalah obat generik

dengan nama dagang yang menggunakan nama milik produsen obat yang bersangkutan (Permenkes, 2010).

Masyarakat pada umumnya beranggapan bahwa harga selalu berbanding terbalik dengan kualitas dan mutu obat generik dibandingkan obat paten. Fakta diatas diperkuat dengan adanya perbedaan pengurangan rasa sakit yang lebih tinggi pada kelompok peminum obat dengan harga yang lebih mahal daripada kelompok peminum obat yang lebih murah. Pengalaman kesembuhan pasien akan dampak pada menurunnya kepuasan pasien dalam mengakses pelayanan kesehatan sehingga berakibat menurunnya motivasi pasien untuk menggunakan obat generik kembali. (Ayuningtyas, 2010)

Masyarakat khususnya *sekaa teruna* di Banjar Adat Pande, Kelurahan Sumerta Kaja memiliki pandangan yang berbeda-beda dengan obat generik. Hal ini ditemukan di lapangan, bahwa di beberapa kasus tertentu masih ada yang meragukan kualitas serta mutu dari obat generik. Pandangan mereka yang melihat obat paten merupakan obat yang memiliki kualitas yang bagus tidaklah sepenuhnya salah, tetapi menganggap obat generik merupakan obat kelas menengah ke bawah dan bermutu rendah inilah yang tidak benar. Pandangan rendah ini sudah jelas akan menimbulkan masalah dalam pelayanan kesehatan.

Dari masalah ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masyarakat khususnya anak muda yang terbentuk dalam organisasi STT (*Sekaa Teruna Teruni*) di Banjar Adat Pande, Kelurahan Sumerta Kaja terkait dengan Tingkat Pengetahuan terhadap penggunaan obat generik.

METODE PENELITIAN

Alat

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. dengan menggunakan desain *survey cross sectional* dimana subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek penelitian yang diamati pada waktu yang sama. Penelitian ini dilakukan satu kali kontak tanpa adanya *pre-test* dan *post-test*. Penelitian menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Kuisisioner yang digunakan merupakan kuisisioner terjemahan dari penelitian sebelumnya. Setelah dilakukan uji dengan SPSS 21, kuisisioner yang digunakan telah valid dan realiable. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yang termasuk dalam tipe non probabilitas sampling dimana teknik pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya (Notoadmdjo,2010)

Sampel dalam penelitian ini yaitu *sekaa teruna* Banjar Pande, Kelurahan Sumerta Kaja sebanyak 70 orang yang memenuhi kriteria

inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi dari sampel adalah :

1. *Sekaa Teruna* Banjar Pande, Kelurahan Sumerta, Kecamatan Sumerta Kaja yang berumur $\geq 17-28$ tahun.
2. Sehat jasmani dan rohani
3. *Sekaa Teruna* yang bersedia menjadi responden dan mampu berkomunikasi dengan baik.

Analisa Data

Kriteria eksklusi dari sampel adalah *Sekaa Teruna* yang tidak menyelesaikan kuesioner dengan lengkap dan *sekaa teruna* yang tidak pernah mendengar istilah obat generik. Teknik analisis data yang digunakan meliputi:

1. Data yang diperoleh kemudian dihitung. Hasil yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah seluruh item}} \times 100 \%$$

2. Karakteristik responden diketahui dengan mempresentasikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, pekerjaan serta media informasi obat yang didapat oleh responden. Perhitungan presentase per karakteristik dapat diperoleh dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah responden per karakteristik}}{\text{Total jawaban respon}} \times 100\%$$

3. Untuk melihat rata-rata tingkat pengetahuan dari 70 responden pada

penelitian ini, dapat dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah rata - rata skor responden}}{\text{Nilai maksimum responden}} \times 100\%$$

Menurut Riyanto (2011), kriteria penilaian tingkat pengetahuan adalah sebagai berikut

NO	KATEGORI	NILAI
1	Baik	>75%
2	Cukup	56-75%
3	Kurang	<56%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner

Pengambilan data dilakukan dengan cara melakukan penyebaran kuesioner dimana kuesioner ini sebelumnya telah dilakukan *face validity* oleh Apoteker serta Ahli Bahasa yang bersangkutan dan bertujuan untuk melihat apakah alat pengukur atau instrument penelitian tersebut mampu menggambarkan serta mengungkapkan konsep yang hendak diukur sesuai dengan topik yang dibahas. Kuesioner ini juga telah melakukan validasi pada 50 responden dan hasil pertanyaan yang tidak valid akan dihilangkan atau dihapus oleh peneliti sedangkan pertanyaan yang valid akan diuji kembali reliabilitas. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, nilai *Crobanch Alpha* untuk kuesioner lebih besar dari 0,60 yakni sebesar 0,702.

Hal tersebut menunjukkan bahwa instrument kuesioner yang digunakan dikatakan reliabel, dapat diterima dan dapat digunakan untuk mengambil data dalam penelitian. Pertanyaan yang valid sebanyak 15 butir

pertanyaan sehingga dari 20 butir pertanyaan yang tersedia yang digunakan hanya 15 butir pertanyaan. Kuesioner yang sudah valid kemudian kembali dibagikan secara *online* melalui media *google form* yang dibagikan kepada 70 responden *sekaa teruna teruni* sebagai sampel penelitian.

Karakteristik Responden Penelitian

A. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Laki-Laki	33	47%
Perempuan	37%	43%
TOTAL	70 Orang	100%

Tabel 2. Presentase Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Tingkat Pengetahuan		
	Baik	Cukup	Kurang
Perempuan	36%	32%	32%
Laki-laki	28%	36%	36%

Berdasarkan tabel 1. dan tabel 2. karakteristik responden dapat diketahui dari 70 responden didapatkan hasil paling banyak responden perempuan yakni sebanyak 37 responden dengan tingkat pengetahuan kategori baik yaitu 36%. Untuk responden yang berjenis kelamin laki-laki terdiri dari 33 responden dimana tingkat pengetahuan kategori baik yaitu 28%.

B. Berdasarkan Usia

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Umur ≥17-22 Tahun	53	76%
Umur 23 - 28 Tahun	17	24%
TOTAL	70 Orang	100%

Tabel 4. Presentase Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Usia

Usia	Tingkat Pengetahuan		
	Baik	Cukup	Kurang
Umur ≥17-22 Tahun	32%	34%	34%
Umur 23 - 28 Tahun	30%	35%	35%

Berdasarkan tabel 3. dan tabel 4. karakteristik responden dapat diketahui dari 70 responden yang memiliki rentang usia ≥17 th- 22 th sebanyak 53 responden dengan tingkat pengetahuan kategori baik yaitu 32% dan untuk responden yang memiliki rentang usia ≥23-28 th sebanyak 17 responden dengan tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 30%.

C. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Usia	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Tamat SMA Sederajat	50	71%
Tamat Perguruan Tinggi	20	29%
TOTAL	70 orang	100%

Tabel 6. Presentase Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengetahuan		
	Baik	Cukup	Kurang
Tamat SMA Sederajat	36%	34%	30%
Tamat Perguruan Tinggi	15%	35%	50%

Berdasarkan tabel 5. dan tabel 6. dari 70 responden dengan tingkat pendidikan terakhir SMA Sederajat sebanyak 50 orang dengan tingkat pengetahuan kategori baik sebesar 36% sedangkan untuk responden yang memiliki tingkat pendidikan terakhir tamat perguruan tinggi adalah sebanyak 20 orang dengan memiliki tingkat pengetahuan kategori baik sebesar 15%. Hal ini bisa disebabkan karena sedikitnya responden yang berjenjang pendidikan terakhir perguruan tinggi di daerah setempat serta minimnya informasi yang diperoleh dari responden. Namun perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah (Notoadmodjo, 2010)

D. Berdasarkan Tingkat Pekerjaan

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pekerjaan

Tingkat Pekerjaan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Pelajar	46	66%
PNS	1	1%
Tidak Bekerja	4	6%
Tenaga Kesehatan	6	8%
Swasta	13	19%
TOTAL	70 Orang	100%

Tabel 8. Presentase Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Tingkat Pekerjaan

Pekerjaan	Tingkat Pengetahuan		
	Baik	Cukup	Kurang
Pelajar	30%	41%	29%
PNS	0%	0%	100%
Tidak Bekerja	0%	25%	75%
Tenaga Kesehatan	50%	50%	0%
Swasta	31%	-	69%

Berdasarkan tabel 7. dan tabel 8, pekerjaan responden dibagi menjadi 5 golongan antara lain sebagai pelajar sebanyak 46 responden (66%), responden yang berprofesi sebagai swasta sebanyak 13 orang (19%), responden yang bekerja sebagai tenaga kesehatan yaitu sebanyak 6 orang (8%), ASN 1 orang(1%) sedangkan responden yang tidak bekerja sebanyak 4 orang dengan presentase (6%). Secara sederhana, pekerjaan dapat dibagi menjadi bekerja, tidak bekerja serta sebagai pelajar. Tingkat pengetahuan kategori baik pelajar yaitu 31% dan kategori kurang yaitu 69%. Melalui pekerjaan dan rutinitas seseorang akan lebih banyak berinteraksi dengan orang lain dan terpapar berbagai informasi. (Elisa,2014)

E. Berdasarkan Media Informasi Obat

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Media Informasi Obat

Media Informasi Obat	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Media Sosial	12	17%
Media Elektronik	6	8%
Media Cetak	9	13%
Keluarga	23	33%

Petugas Kesehatan	20	29%
TOTAL	70 Orang	100%

Tabel 10. Presentase Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Media Informasi Obat

Media Informasi Obat	Tingkat Pengetahuan		
	Baik	Cukup	Kurang
Media Sosial	58%	33%	9%
Media Elektronik	33%	33%	34%
Media Cetak	0%	11%	89%
Keluarga	26%	39%	35%
Petugas Kesehatan	30%	40%	30%

Berdasarkan tabel 9 dan 10, dari 70 responden, didapatkan hasil bahwa sebagian besar memperoleh informasi obat melalui keluarga dengan presentase 33% serta petugas kesehatan sebanyak 29%. Namun tingkat pengetahuan kategori baik terdapat pada responden yang memperoleh informasi melalui media sosial sebesar 58% dan tingkat pengetahuan kategori kurang terdapat pada responden yang memperoleh informasi melalui media cetak yaitu sebesar 89%. Perkembangan teknologi mendasari lahirnya media sosial yang saat ini mengubah perilaku komunikasi. Kelebihan dari media sosial ini dikarenakan media sosial mampu mengajak siapa saja untuk memberikan kontribusi dan *feedback* secara terbuka, memberikan komentar serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas (Haryanto, 2015)

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan sekaa teruna terhadap penggunaan obat generik masuk kedalam kategori cukup yang didapat dengan hasil rata-rata keseluruhan adalah 63,2%. Berdasarkan karakteristik responden, tingkat pengetahuan perempuan sebesar 36% dan laki-laki sebesar 28%. Berdasarkan umur untuk 17-23 tahun sebesar 32% dan umur 23-28 tahun sebesar 38%. Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir tingkat pendidikan SMA memiliki pengetahuan baik sebesar 36% sedangkan Perguruan Tinggi memiliki tingkat pengetahuan 15%. Berdasarkan pekerjaan responden tingkat pengetahuan baik dimiliki oleh responden yang bekerja, sedangkan tingkat pengetahuan baik responden berdasarkan media informasi obat didapat pada responden yang memperoleh informasi melalui media sosial yakni sebesar 58%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada rekan-rekan yang telah membantu selama penelitian berlangsung. Banyak hambatan serta masalah yang dihadapi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Namun berkat doa, dorongan serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya penelitian ini dapat terselesaikan

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. (2010). Manajemen Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta

Ayuningtyas D. Panggabean. (2010). Evaluasi Implementasi Kewajiban menuliskan resep obat generik di Rumah Sakit Cilegon. (Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan)

Elisa. (2014). Umur, Pendidikan, Pekerjaan dan Tingkat Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Bahaya Kehamilan Trisemester III Di Wilayah Puskesmas Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Semarang : Poltekkes Keperawatan Semarang

Fajarwati. (2010). Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap obat generik di Kelurahan Bontorannu Kota Makassar Makassar : Universitas Hassanudin.

Haryanto. (2015). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Komunitas Pustakawan Homogen Dalam Rangka Pemanfaatan Bersama Koleksi Antar Perguruan Tinggi (Jurnal). Surakarta : Universitas Sebelas Maret

Kemenkes RI. (2010). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomer HK.02.02/Menkes/068/I/2010 Tentang Kewajiban Menggunakan Obat Generik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pemerintah. Jakarta : Menkes RI.

Notoadmodjo. (2014). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.

Rahayu S. (2012). Penetapan Kadar Kaplet Amoxicillin (Generik) dan bermerk dengan metode KCKT. Jurusan Farmasi Indonesia.